**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

* 1. **Kajian Literatur**
     1. **Review Penelitian Sejenis**

Untuk penyusunan penelitian ini, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi oleh peneliti saat melakukan penelitian terbaru. Dengan mengambil beberapa referensi dimaksudkan agar peneliti bisa mendapatkan rujukan pendukung, pembanding, dan pelengkap dalam penelitian ini agar memiliki hasil yang lebih baik. Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka dan review penelitian terdahulu dari berbagai sumber mulai dari buku, jurnal, hingga mencari di internet, ditemukan beberapa penelitian tentang analisis semiotika dalam film antara lain :

1. Skripsi milik Ghiza Chusnul Chotimah (2019), Mahasiswi Universitas Pasundan Bandung yang berjudul Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Bilal : A New Breed Of Hero. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penanda (signifier) dan petanda (signified) yang ada dalam film. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menjelaskan tentang analisis semiotika menggunakan model semiotika dari Ferdinan De Saussure. Hasil penelitian menunjukan bahwa film Bilal : A New Breed Of Hero memperlihatkan karakter-karakter dalam film yang memperlihatkan bagaimana seringnya seseorang menderita karena penghakiman dan penganiayaan akibat prasangka dari seseorang yang memiliki kuasa. Film ini mengajarkan dan mendidik penonton tentang bagaimana memperlakukan orang lain dengan hormat dan baik tanpa memikirkan perbedaan yang ada.
2. Skripsi milik Irfan Rahmansyah (2019), Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung yang berjudul Analisis Semiotika Film "Kelurga Cemara". Tujuan dari peneliti ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai sosial dalam film "Keluarga Cemara". Peneliti mengambil metode penelitian kualitatif dan menggunakan model analisis semiotika dari Charles Sander Pierce. Peneliti dalam film "Keluarga Cemara" memberikan pesan kepada khalayak bahwa pentingnya sosok keluarga. Pelajaran yang bisa dipetik adalah nilai kekeluargaan. Seberat apapun masalah yang dihadapi, kalau ada keluarga disamping kita, pasti akan lebih mudah untuk dilewati. Terbukti dengan perjuangan Abah dan keluarganya yang tetap solid meskipun dilanda berbagai masalah.
3. Skripsi milik Anggun Yurinda (2017), Mahasiswi Universitas Pasundan Bandung yang berjudul Analisis Semiotika Tokoh Utama Wanita Dalam Film "La La Land". Tujuan dari peneliti ini untuk mengetahui pesan moral dalam yang ada dalam film. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan memakai analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Peneliti dalam film La La Land menggambarkan pesan moral saling menghormati atau menghargai setiap manusia antar sesama yakni kekurangan atau kelebihan manusia tersebut, kita tidak diperbolehkan mengintimidasi seorang dikarenakan kekurangannya.

**Tabel 2.1**

**Review Penelitian Sejenis**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama dan Judul Penelitian** | **Teori Penelitian** | **Metode Penelitian** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| Ghiza Chusnul Chotimah 2019 Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Bilal : *A New Breed Of Hero* | Teori Konstruksi Sosial (L. Berger dan Thomas Luckman) | Kualitatif | Menggunakan teori dan metode yang sama | Objek penelitian yang dilakukan adalah membahas Analisis Semiotika Film Bilal : *A New Breed Of Hero* |
| Irfan Rahmansyah 2019 Analisis Semiotika Film "Kelurga Cemara" | Teori Konstruksi Sosial (L. Berger dan Thomas Luckman) | Kualitatif | Menggunakan teori dan metode yang sama | Objek penelitian yang dilakukan adalah membahas Analisis Semiotika Film "Keluarga Cemara" dan model semiotika dari Charles Sander Pierce |
| Anggun Yurinda 2017 Analisis Semiotika Tokoh Utama Wanita Dalam Film "La La Land" | Teori Konstruksi Sosial (L. Berger dan Thomas Luckman) | Kualitatif | Menggunakan teori dan metode yang sama | Objek penelitian yang dilakukan adalah membahas Analisis Semiotika Tokoh Utama Dalam Film "La La Land" |

*Sumber : Modifikasi Oleh Peneliti 2020*

* + 1. **Kerangka Konseptual**
       1. **Komunikasi**

Manusia tidak bisa tidak berkomunikasi. Oleh karena itu komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap orang membutuhkan komunikasi untuk bisa menyampaikan pesan kepada orang lain dan di setiap pesan pasti terdapat makna tersendiri untuk dapat diterima oleh orang lain. Komunikasi dapat membuat seseorang mengerti atau memahami tujuan seseorang.

Carl I. Hovland dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, karangan Deddy Mulyana, mengemukakan definisi komunikasi sebagai berikut :

Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate). (2014:68)

Pesan yang disampaikan dengan melalui komunikasi dapat mengubah perilaku seseorang. Ketika seseorang sedang menyampaikan suatu pesan kepada orang lain, maka akan mempengaruhi pola pikir setiap orang, sehingga dapat merubah perilaku seseorang. Penyampaian pesan yang baik akan menimbulkan efek yang baik pula terhadap perilaku seseorang. Oleh karena itu, setiap orang harus berhati-hati dalam berkomunikasi karena akan menimbulkan suatu efek yang baik atau buruk. Komunikator harus pandai dalam memilih kata yang akan disampaikan kepada komunikannya, hal tersebut dapat membuat komunikan memaknai segala pesan yang disampaikan.

Definisi komunikasi menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner yang dikutip dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, karangan Deddy Mulyana, bahwa komunikasi adalah :

Komunikasi: transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol – kata-kata, gambar, figure, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi. (2014:68)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penyampaian pesan dengan menggunakan simbol, kata-kata, gambar dan sebagainya dapat dikatakan sebagai komunikasi dan biasanya komunikasi yang disampaikan bisa dapat merubah perilaku seseorang. Komunikasi yang berlangsung melalui tatap muka ataupun melalui media, dapat menimbulkan efek tertentu sehingga bisa memainkan perasaan atau emosi seseorang. Ketika kita sedang berkomunikasi, biasanya selalu dilakukan dengan cara verbal atau komunikasi dengan menggunakan kata-kata, tetapi pada dasarnya komunikasi itu sendiri dapat dilihat melalui komunikasi non-verbal, yaitu dengan cara melihat gesture tubuh atau gerakan tubuh seperti gerakan tangan, ekspresi wajah, teknologi seperti film, lukisan, seni, dsb.

Berbeda halnya dengan Harold Lasswell yang mengemukakan definisi komunikasi yang dikutip dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, karangan Deddy Mulyana, sebagai berikut :

(Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana? (2014:69)

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator dengan menggunakan saluran media yang tersedia kepada komunikan dan menimbulkan efek tertentu. Pengertian komunikasi diatas dapat menjelaskan bahwa setiap manusia tentunya harus dapat berkomunikasi agar kita bisa mengetahui makna dan pesan yang disampaikan oleh setiap orang, sehingga dapat mengetahui maksud dan tujuan dari komunikasi tersebut.

* + - 1. **Proses Komunikasi**

Proses komunikasi berarti proses dalam penyampaian pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dalam proses penyampaian pesan bisa menggunakan komunikasi secara verbal maupun non verbal dan bisa secara linear maupun sirkular.

Proses komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasiyang menyatakan bahwa:

1. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang (symbol) sebagai media atau saluran.

1. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama

1. Proses komunikasi secara linear

Istilah linear mengandung makna lurus. Jadi, proses linear berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lulus.

1. Proses komunikasi secara sirkular

Sirkular sebagai terjemahan dari perkataan “circular” secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling sebagai lawan dari perkataan linear(2003:33-39).

Proses komunikasi secara primer adalah proses komunikasi yang terjadi pada umumnya yaitu komunikasi yang menggunakan bahasa verbal atau kata-kata dan yang tidak menggunakan kata – kata (non verbal). Contoh dari komunikasi verbal adalah bahasa yang disampaikan dan contoh dari komunikasi non verbal adalah gerakan tubuh seperti gerakan tangan, gerakan kepala, gerakan mata dan lain – lain.

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses komunikasi yang dengan menggunakan media. Contoh dari media komunikasi adalah telepon, radio, surat kabar, film, dsb.

Proses komunikasi secara linear adalah proses komunikasi secara lurus. Artinya, proses komunikasi hanya berjalan satu arah saja. Jadi, komunikator dapat menyampaikan pesan ke komunikan dan komunikan hanya mendengarkan pesan yang disampaikan komunikator.

Proses komunikasi secara sirkular adalah proses komunikasi secara tidak lurus atau berbentuk bulat. Artinya, proses komunikasi terjadi dua arah. Jadi, komunikator berperan sebagai komunikan dan sebaliknya komunikan berperan sebagai komunikator.

**2.1.2.3 Tujuan Komunikasi**

Tujuan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Mengubah Sikap (*To Change the Attitude*)
2. Mengubah Opini/Pendapat/Pandangan (*To Change the Opinion*)
3. Mengubah Perilaku (*To Change the behavior*)
4. Mengubah Masyarakat (*To Change the Society*). (2003:55)

Mengubah sikap, komunikasi mampu mengubah pikiran dan perasaan orang lain merasakan sedih, senang, marah, kecewa terhadap sesuatu. Jadi, komunikasi yang disampaikan oleh komunikator akan mengubah sikap komunikan menjadi senang, sedih, marah, kecewa, dsb.

Mengubah opini/pendapat/pandangan, pesan yang disampaikan oleh komunikator, dapat memberikan pandangan yang berbeda terhadap komunikan.

Mengubah perilaku, komunikasi atau pesan yang disampaikan dapat membuat setiap orang yang menerima pesan akan menimbulkan perilaku yang berbeda, sesuai pandangannya masing-masing.

Mengubah masyarakat, pesan yang disampaikan ditujukan untuk mengubah sikap atau perilaku masyarakat. Pada umunya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimegerti oleh kedua belah pihak anatara komunikator dan komunikan. Hal tersebut dapat menghasilkan perubahan sikap yang dapat dilihat dari perasaan, ide, dan pertukaran suatu informasi tersebut.

**2.1.2.4 Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah komunikasi yang disampaikan melalui media massa yang dapat disebarluaskan kepada khalayak dengan menggunakan saluran media yang tersedia seperti, film, televisi, siaran radio dan surat kabar.

Definisi komunikasi massa yang dikemukakan oleh **Bittner** yang dikutip dari buku Komunikasi Massa Suatu Pengantar, karangan Ardianto, memberikan pengertian bahwa komunikasi massa adalah :

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). (2007:2)

Komunikasi massa (mass communication) dikemukakan oleh Effendy dalam buku Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi adalah :

Komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, radio dan televisi, yang ditunjukan kepada umum, dan film yang dipertunjukan di gedung-gedung bioskop. (1993:79)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang berlangsung dapat dipertunjukan melalui berbagai macam media massa. Komunikasi yang tidak menggunakan media massa itu tidak bisa dikatakan sebagai komunikasi massa, karena komunikasi massa dapat dipertunjukan dengan melalui saluran media yang tersedia seperti film, televisi, siaran radio dan surat kabar.

**2.1.2.5 Fungsi Komunikasi Massa**

Fungsi komunikasi massa dikemukakan oleh Effendy dalam buku Komunikasi Massa Suatu Pengantar, karangan Ardianto secara umum yaitu :

1. Fungsi Informasi

Fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya.

1. Pendidikan

Media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik seperti melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa, pendengar atau pembaca.

1. Fungsi Memengaruhi

Media massa dapat memengaruhi khalayaknya baik yang bersifat pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*affective*), maupun tingkah laku (*conative*). (2007:18)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi komunikasi massa adalah untuk memberikan informasi kepada khalayak, memberikan pendidikan untuk mendidik khalayak agar mendapatkan pelajaran dan nilai yang baik, dan dapat mempengaruhi khalayak untuk memberikan pengetahuan sehingga dapat merubah tingkah laku dan cara berpikir seseorang.

* + - 1. **Jurnalistik**

Jurnalistik adalah kegiatan mencari, mengumpulkan, memperoleh, memiliki, mengolah, dan menyebarluaskan informasi atau berita kepada khalayak dengan menggunakan saluran media yang tersedia.

Effendy mengemukakan definisi jurnalistik yang dikutip dalam buku *Jurnalistik Indonesia*, karangan Sumadiria menyebutkan bahwa :

Jurnalistik adalah teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai menyebarluaskannya kepada masyarakat. (2003:95)

Dengan kegiatan mencari berita atau informasi serta menyebarluaskannya, kegiatan jurnalistik dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan.

* + - 1. **Bentuk-Bentuk Jurnalistik**

Menurut Sumadiria dalam karyanya Jurnalistik Indonesia, dilihat dari segi bentuk dan pengolahannya, jurnalistik dibagi dalam tiga bagian besar yaitu :

1. Jurnalistik Media Cetak

Jurnalistik media cetak meliputi, jurnalistik surat kabar harian, jurnalistik surat kabar mingguan, jurnalistik tabloid mingguan, dan jurnal majalah.

1. Jurnalistik Auditif

Jurnalistik auditif yaitu jurnalistik radio siaran.

1. Jurnalistik Media Elektronik Audio Visual

Jurnalistik media elektronik audio visual adalah jurnalistik televisi siaran dan jurnalistik media on line (internet). (2011:4-5)

* + - 1. **Produk Jurnalistik**

Terdapat enam produk jurnalistik yang dijelaskan oleh Sumadiria dalam bukunya yang berjudul Jurnalistik Indoensia :

1. Tajuk Rencana

Tajuk rencana atau editorial adalah opini yang berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, yang fenomenal dan atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat.

1. Karikatural

Secara etimologis karikatur adalah gambar wajah dan karakteristik seseorang yang diekspresikan secara berlebih-lebihan.

1. Pojok

Pojok adalah kutipan pernyataan singkat narasumber atau peristiwa tertentu yang dianggap menarik atau kontroversial.

1. Artikel

Artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversial dengan tujuan untuk member tahu informasi, mempengaruhi dan meyakinkan (persusif argumentative) atau gambar khalayak pembaca (reaktif).

1. Kolom

Kolom adalah opini singkat seseorang lebih banyak menekankan aspek pengamatan pemaknaan terhadap suatu persoalan keadaan yang terdapat dalam masyarakat.

1. Surat Pembaca

Surat pembaca adalah opini singkat yang ditulis oleh pembaca dalam rubrik khusus surat pembaca. (2011:6-16)

* + - 1. **Film**

Film adalah sebuah karya seni yang dibuat oleh manusia dan dapat ditonton oleh publik atau khalayak. Film merupakan gambar yang bergerak dan disetiap detiknya memilki makna dan pesan tersendiri yang dapat mempengaruhi penonton dalam bentuk audio visual yang dapat memberikan pengetahuan terhadap apa yang dilihat dan apa yang didengar. “Rangkaian gambar, suara, dan dialog yang membentuk sebuah jalan cerita merupakan cara film dalam bertutur cerita. Film cenderung melibatkan konsep tanda, simbol yang berwujud visual untuk menyampaikan pesan”. (Prasetya, 2019, h. 42). Film dibuat seperti dalam kehidupan nyata, dimana unsur dalam film memberikan kesan yang sangat menarik. Sinematografi merupakan salah satu unsur dalam film, didalamnya melibatkan suatu teknik dalam pembuatan film, teknik tersebut berupa pengambilan gambar melalui kamera, memasukan suara dalam film, editing, sehingga menjadi jalan cerita yang bersambung.

Menurut Danesi, dalam bukunya Pengantar Memahami Semiotika Media menyatakan bahwa :

Film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilustrasi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. (2010:134)

Dari pengertian diatas dapat simpulkan bahwa film diciptakan dalam bentuk teks skenario atau naskah, yang dibuat atau direkam dengan menggunakan kamera sehingga bisa menimbulkan ilustrasi gerak dan menjadi sebuah cerita yang indah dalam bentuk audio visual. Film dikemas semenarik mungkin seperti yang ada dalam kehidupan nyata. Tanda-tanda dalam film yang membuat film menjadi seperti nyata dan indah, tanda tersebut bisa berupa gambar, suara dan dialog. Setiap scene yang diambil dalam pembuatan film, digabungkan agar menjadi satu kesatuan yang utuh. Setelah digabunggkan, dapat dilihat bahwa film menampilkan ilustrasi gerak pada setiap scenenya, sehingga alur cerita yang ditampilkan dapat bersambung dengan baik.

Menurut Pratista, dalam bukunya Memahani Film menyebutkan bahwa :

Sebuah film terbentuk dari dua unsure, yaitu unsure naratif dan unsure sinematik. (2008:1)

Unsur naratif adalah sebuah bahan atau materi yang akan diolah menjadi penggambaran suatu cerita, kejadian atau peristiwa dalam film.

Unsur sinematik adalah teknik pembentukan suatu film atau cara untuk mengolahnya. Terdapat empat aspek dalam sinematik, yaitu mise on scene, sinematografi, editing, dan suara. Mise on scene adalah segala aspek yang berada di depan kamera untuk diambil gambarnya yang meliputi pencahayaan, kostum, pergerakan pemain dan make up atau tata rias. Sinematografi adalah teknik pengambilan gambar dan teknik menggabungkan beberapa gambar, sehingga menjadi rangkaian gambar yang bergerak yang dapat memberikan kesan menarik bagi penontonnya. Editing adalah pemilihan gambar yang telah diambil untuk digabungkan setiap shotnya. Suara dalam film dapat diketahui melalui dialog, efek suara dan musik.

Menurut Ardiyanto dalam buku Analisis Semiotika Film dan Komunikasi yang dikutip oleh Prasetya mengatakan bahwa :

Film merupakan salah satu bentuk media massa audio visual yang sudah dikenal oleh masyarakat. Khalayak menonton film tentunya adalah untuk mendapatkan hiburan sesuai bekerja, beraktivitas atau hanya sekedar untuk mengisi waktu luang. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif (Ardiyanto, 2007:145). (2019:27).

**2.1.2.10 Jenis-Jenis Film**

Film memiliki berbagai macam jenis, Effendy dalam bukunya Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi membedakan jenis-jenis film sebagai berikut :

* + - 1. Film Cerita (*Story Film*)

Film cerita adalah jenis film yang mengandung cerita, yaitu lazim ditunjukan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar. Film seperti ini di distribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukan bagi semua public di mana saja.

* + - 1. Film Berita (*Newsreel*)

Film berita atau newsreel adalah film mengenai fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada public harus mengandung nilai berita (*News Value*)

* + - 1. Film Dokumenter

Titik berat film documenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita adalah film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita (*News Value*) untuk dihidangkan kepada penonton apa adanya dan dihidangkan dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya.

* + - 1. Film Kartun (*Cartoon Film*)

Titik berat dalam pembuatan film kartun adalah lukis. Dan setiap lukisan memerlukan ketelitian. Satu persatu dilukis dengan seksama untuk kemudian dipotret satu persatu pula. Dan rangkaian lukisan itu setiap detiknya diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan itu menjadi hidup. (2003:210-217)

* + - 1. **Pelaku Industri Film**

Film sangat digemari oleh publik, khususnya masyarakat Indonesia. Perlu diketahui film tidak langsung muncul begitu saja, tetapi ternyata ada beberapa orang yang berpengaruh dalam proses pembuatan film, sehingga film dapat di tonton oleh setiap orang. Film tidak akan pernah ada jika tidak ada pihak yang membuatnya, dan film tidak akan pernah menjadi industri yang digemari oleh masyarakat. Oleh karena itu, wajib diketahui siapa saja pelaku industri dalam dunia perfilman.

Berikut pelaku industri film menurut Said dalam bukunya Profil Dunia Film Indonesia :

* + - * 1. Produser

Produser adalah orang yang mengepalai studio. Orang ini memimpin produksi film, menentukan cerita dan biaya yang diperlukan serta memilih orang-orang yang harus bekerja untuk tiap film yang dibuat di studionya.

* + - * 1. Sutradara

Sutradara adalah orang yang memimpin proses pembuatan film (syuting), mulai dari memilih pemeran tokoh dalam film, hingga memberikan arahan pada setiap kru yang bekerja pada film tersebut sesuai dengan scenario yang telah dibuat.

* + - * 1. Penulis Skenario

Orang yang mengaplikasikan ide cerita ke dalam tulisan, dimana tulisan ini akan menjadi acuan bagi sutradara untuk membuat film. Pekerjaan penulisan skenario tidak selesai pada saat skenario rampung, karena tidak jarang skenario itu harus ditulis ulang lantaran sang produser kurang puas.

* + - * 1. Penata Fotografi

Penata fotografi adalah nama lain dari juru kamera (*cameraman*), orang yang benar-benar memiliki pengetahuan dan ahli dalam menggunakan kamera film. Dalam menjalankan tugasnya mengambil gambar (*shot*), seorang juru kamera berada dibawah arahan sutradara.

* + - * 1. Penyunting

Penyunting adalah orang yang bertugas merangkai gambar yang telah diambil sebelumnya menjadi rangkaian cerita sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Pada proses ini juga dilakukan pemberian suara (musik) atau *special effect* yang diperlukan untuk memperkuat karakter gambar atau adegan dalam film.

* + - * 1. Penata Artistik

Penata artistik dapat dibedakan menjadi penata latar, gaya, dan rias. Penata latar, menyiapkan suasana/dekorasi ruang sesuai dengan skenario adegan yang diinginkan. Penata gaya, membantu sutradara untuk memberikan arahan gaya kepada pemain. Dan piñata rias, orang yang bertugas membantu pemeran untuk merias wajah dan rambut, hingga menyiapkan pakaian (kostum) yang akan digunakan.

* + - * 1. Pemeran

Posisi pemeran yang disebut juga sebagai bintang film ini, secara kelembagaan, tidaklah begitu penting karena seorang pemeran harus tunduk dan melakukan segala arahan yang diberikan oleh sutradara. Namun, karena cerita film sampai pada penonton melalui bintang film tersebut, dimata penonton justru bintang film itulah yang paling amat menentukan.

* + - * 1. *Publicity Manager*

Menjelang, selama, dan sesudah sebuah film selesai di kerjakan, para calon penonton harus dipersiapkan untuk menerima kehadiran film tersebut. Pekerjaan ini dipimpin oleh seorang yang tahu betul melakukan propaganda, dan sebutannya adalah *publicity manager*. (1982:95)

* + - 1. **Representasi Makna**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Representasi adalah perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili, perwakilan.

Representatif adalah suatu wujud kata, gambar, cerita dan sebagainya yang mewakili ide, emosi, fakta dan sebagainya. Representasi tersebut memiliki ketergantungan pada tanda dan juga citra yang ada dan dipahami secara cultural, dalam pelajaran bahasa, pesan dan penandaan yang bermacam-macam ataupun juga secara sistem tekstual yang sifatnya timbal balik. Atau lebih tepatnya representatif berkaitan dengan mewakili atau perwakilan. Jadi, representasi adalah sebuah gambaran yang dapat dilihat dari sebuah tanda yang dapat dipahami oleh setiap orang dalam bentuk bahasa atau pesan yang disampaikan.

Makna menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Jadi, makna adalah sebuah arti atau rangkaian kata dalam komunikasi yang dapat menggambarkan sebuah objek.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa representasi makna adalah sebuah gambaran tentang suatu objek yang diungkapkan melalui bahasa atau rangkaian kata-kata, sehingga menghasilkan suatu pengertian yang dapat mudah dipahami oleh setiap manusia.

* + - 1. **Pesan Moral**

Pesan adalah sebuah kata-kata yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain yang didalamnya memiliki suatu makna, sehingga dapat dikomunikasikan melalui ucapan, tindakan atau bahasa tubuh.

Pengertian moral secara umum adalah suatu hukum tingkah laku yang di terapkan kepada setiap individu untuk dapat bersosialiasi dengan benar agar terjalin rasa hormat dan menghormati. Kata moral selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia (akhlak).

Jadi, moral dapat diartikan sebagai tindakan seseorang untuk menilai benar dalam cara hidup seseorang mengenai apa yang baik dan apa yang buruk. Yaitu pengetahuan dan wawasan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab.

Moral (Bahasa Latin Moralitas) adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia.

Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam ber interaksi dengan manusia. apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik, begitu juga sebaliknya.

Jadi, pesan moral adalah pesan yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk lisan atau tulisan yang didalamnya terdapat suatu ajaran-ajaran baik yang dapat merubah perilaku seseorang sehingga dapat menjadi manusia yang baik. Pesan moral bisa disampaikan melalui media apapun, salah satu contohnya dapat disampaikan melalui film. Film merupakan komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral, karena film sudah disukai oleh masyarakat luas. Cerita dalam film biasanya selalu menyampaikan pesan-pesan yang dapat mendidik penonton, yang mungkin belum pernah diketahui sebelumnya. Pesan moral dalam film memiliki kemampuan untuk mempengaruhi setiap orang dalam bentuk audio visual, yang dapat memberikan nilai-nilai moral seperti kesabaran, kejujuran, tanggung jawab, dsb.

* + 1. **Kerangka Teoritis**
       1. **Semiotika**

Semiotika merupakan suatu ilmu yang mempelajari suatu tanda. Tanda-tanda adalah untuk menyampaikan suatu informasi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan. Dengan adanya suatu tanda berdasarkan pandangan semiotika, jika seluruh praktek sosial dianggap sebagai fenomena bahasa, maka semuanya juga dapat dipandang sebagai tanda. Hal ini disebabkan karena luasnya pengertian tentang tanda itu sendiri.

Tanda dalam film merupakan peran yang sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan, karena dari sebuah tanda manusia bisa mengetahui segalanya. Ilmu semiotika dikatakan sebagai ilmu tanda, ilmu tersebut dapat mengkaji tentang sebuah film. Sebuah tanda dapat memberikan makna dan pesan dalam sebuah kehidupan.

Barthes yang dikutip oleh Sobur dalam bukunya Semiotika Komunikasi menjelaskan bahwa :

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia, di pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memakai hal-hal (things). Memakai (to sinify) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (to commuicate). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem struktur dari tanda. (2009:15)

Dengan adanya tanda-tanda, informasi hadir melalui sebuah tanda. Dalam hal berkomunikasi manusia bisa memaknai sebuah tanda tanpa harus mencapuradukan dengan hal yang lain, dengan sendirinya tanda tersebut dapat membawa informasi.

Berger menjelaskan tentang semiotika yang dikutip oleh Sobur dalam bukunya Semiotika Komunikasi bahwa :

Semiotika menaruh perhatian pada apapun yang dapat dinyatakan sebagai tanda. Sebuah tanda adalah semua hal yang dapat diambil sebagai penanda yang mempunyai arti penting untuk menggantikan sesuatu yang lain. Sesuatu uang lain tersebut tidak perlu harus ada, atau tanda itu secara nyata ada disuatu tempat pada suatu waktu tertentu. Dengan begitu, semiotika pada prinsipnya adalah sebuah disiplin yang mempelajari apapun yang bisa digunakan untuk menyatakan sesuatu kebohongan. Jika sesuatu tersebut tidak dapat digunakan untuk mengatakan sesuatu kebohongan, sebaliknya, tidak bisa digunakan untuk mengatakan kebenaran. (2009:18)

Sedangkan menurut Saussure yang dikutip Sobur dalam buku Semiotika Komunikasi mengatakan bahwa :

Semiotika atau semiologi merupakan sebuah ilmu mengkaji kehidupan tanda-tanda ditengah masyarakat. (2009:12)

Littlejohn yang dikutip dalam Sobur dalam bukunya Semiotika Komunikasi bahwa semiotika adalah :

Tanda-tanda (signs) adalah basis dari seluruh komunikasi. (2009:15)

Tokoh yang terkenal dengan model semiotika adalah Ferdinand de Saussure, yang memperkenalkan suatu konsep *signifer* (penanda) dan *signified* (petanda). Penada dapat diartikan sebagai simbol dalam suatu objek dan petanda dapat diartikan sebagai makna dari objek tersebut. Konsep signifer dan signified dapat dilihat dalam gambar dibawah ini.

**Gambar 2.1.3 Model Analisis Semiotik Saussure**

***Composed of***

**SIGN**

**REFERRENT**

**(external reality)**

**SIGNIFICATION**

**SIGNIFIED**

**SIGNIFER**

(*Sumber: Prasetya, 2019, h.10*)

Model analisis semiotika Saussure, semiotik dibagi menjadi dua bagian yaitu penanda petanda. “Penanda dilihat sebagai bentuk/wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang petanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan/atau nilai-nilai yang terkandung didalam karya arsitektur”. (Prasetya, 2019, h. 10)

Tahapan *referent (external reality)* memaparkan makna yang terkandung dalam sebuah objek dan dilihat dari sebuah realita sosial dalam kehidupan nyata. Tataran pemikiran yang dipelajari dari suatu penanda dan petanda dapat menghasilkan suatu makna dan pesan moral. Kajian keilmuan semiotika Saussure menjadi sebuah ilmu yang dapat mengkaji sebuah film, karena pada dasarnya film dibangun dengan adanya tanda-tanda didalamnya, seperti gambar, suara dan dialog.

Dalam kehidupan sehari-hari tanpa kita sadari, kita telah dipertemukan dengan berbagai macam tanda, hal tersebut dapat dikatakan sebagai semiotika dalam berkomunikasi. Misalnya tanda ketika kita sedang membawa kendaraan dan melihat rambu-rambu lalu lintas, kita tahu bahwa rambu berwarna merah menunjukan berhenti. Otomatis sebagai pengendara mengentikan kendaraan kita. Sebegitu pun dengan rambu lalu lintas berwarna hijau, kita akan menjalankan kendaraan kita. Tanda tersebut merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan dengan pemaknaan terhadap tanda.

Peneliti mengambil teori semiotika Ferdinand De Saussure karena memiliki dua konsep dasar dalam mengartikan suatu makna dalam tanda yaitu penanda dan pentanda. Hal ini tentunya dapat mengkaji suatu makna dalam sebuah media komunikasi seperti Film. Dalam hal ini Film Surat Kecil Untuk Tuhan merupakan sebuah film yang banyak memiliki makna. Isi dari film tersebut banyak mengandung pelajaran dan pengetahuan yang dapat membuat seseorang berpikir positif, lebih mengutamakan kesabaran, ikhlas dalam menjalankan kehidupan. Dalam penelitian ini akan dikaji mengenai bagaimana makna dan pesan moral yang direpresentasikan dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan. Tentunya hal tersebut dapat dianalisis dalam bentuk gambar, audio, dialog.

* + - 1. **Teori Konstruksi Realitas Sosial**

Realitas sosial atau dalam Bahasa Inggris disebut ”social reality” adalah kenyataan yang dikonstruksikan secara sosial. Dikonstruksikan secara sosial maksudnya adalah muncul dari pikiran manusia dan berkembang menjadi kenyataan melalui konsensus, interaksi, dan habituasi atau kebiasaan. Definisi tersebut diturunkan dari ide dua pakar sosiologi Peter Berger dan Thomas Luckmann dalam bukunya ”The Social Construction of Reality”.

Berger and Luckman dalam buku Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa, karangan Hamad, mengenai proses konstruksi realitas memperkenalkan konsep konstruksi sosial atas realitas yaitu :

Proses konstruksi realitas dimulai ketika seorang konstruktor melakukan objektifasi terhadap suatu pernyataan yakni melakukan persepsi terhadap suatu objek. Selanjutnya, hasil dari pemaknaan suatu proses persepsi itu di internalisasikan kedalam diri seorang konstruktor. Dalam tahap inilah dilakukan konseptualisasi terhadap suatu objek yang dipersepsi. Langkah terakhir adalah melakukan eksternalisasi atas hasil dari proses perenungan secara internal tadi melalui pernyataan-pernyataan. Alat membuat pernyataan tersebut tiada lain adalah kata-kata atau konsep atau bahasa. (2004:12)

Dalam sosiologi, apa yang dimaksud sebagai realitas sosial adalah sesuatu yang dianggap nyata dalam kehidupan sosial, dan merupakan hasil konstruksi sosial. Pada paragraf pertama, kita sudah membaca bahwa konstruksi sosial melibatkan konsensus, interaksi, dan habituasi. Berger dan Luckmann melihat ketiga proses ini penting untuk membentuk sesuatu menjadi ”nyata”, ”real”, ”fakta”, dimata masyarakat.

Konstruksi realitas sosial merupakan suatu produk manusia yang prinsipnya menceritakan suatu peristiwa atau keadaan, dimana segala tindakan, tingkah laku, persepsi manusia berasal dari masyarakat. Konstruksi sosial adalah suatu pemahaman, makna yang bekerja melalui komunikasi dan merupakan hasil dari interaksi setiap manusia.

Kaitan teori konstruksi realitas sosial dengan judul yang diambil oleh peneliti yaitu “Representasi Makna dan Pesan Moral dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan” adalah untuk membantu mengolah makna dari setiap adegan atau dialog yang ada dalam film. Dalam teori konstruksi realitas sosial, komunikasi menjadi penting dalam memahami setiap individu. Dalam suatu interaksi sesama manusia terdapat sebuah tanda dan makna, sehingga terciptalah suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi. Tanda tersebut bisa dikatakan sebagai kenyataan atau realitas dalam kehidupan, dan makna dikatakan sebagai pengetahuan yang memiliki kepastian dalam mengungkapkan karakteristik atau ciri khas yang spesifik atau bersifat khusus.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah sebuah penggambaran dengan jelas untuk menunjukan suatu hubungan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran memberikan gambaran mengenai tahapan penelitian dari awal hingga akhir.

Dasar pemikiran peneliti mengambil film sebagai objek penelitian adalah karena film dapat memberikan suatu makna dan pesan moral yang mampu memberikan pengetahuan yang baik bagi setiap orang. Biasanya setiap penonton hanya mengetahui film dari gambar dan suaranya saja, tanpa mengetahui ada makna dan pesan moral yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, film harus dapat dianalisis karena banyak sekali makna dan pesan moral dalam film yang harus diterapkan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Film tersebut dikaji dan dipahami dalam bentuk audio visual, dimana peneliti akan memahami segala bentuk pesan yang disampaikan kemudian menciptakan makna dari setiap scene terpenting yang diperoleh. Dengan memahami makna dan pesan moral suatu film, peneliti dibantu oleh teori semiotika dari Ferdinand De Saussure dan teori konstruksi realitas sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman.

Analisis semiotika dari Ferdinand De Saussure yang meneliti tentang penanda, dan petanda. Peneliti menganalisis suatu film dengan cara melihat penanda dalam bentuk gambar adegan dan dialog dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan dan melihat petanda untuk mengetahui makna disetiap adegan atau dialog dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan. Penelitian tersebut berhubungan dengan suatu realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang diuraikan melalui kata-kata dan diperoleh dari proses pengamatan. Dari penanda, petanda tersebut dapat menghasilkan sebuah realitas sosial yang didalamnya terdapat suatu makna dan pesan moral yang diperoleh dari data-data penelitian. Data tersebut bisa berupa tanda seperti gambar, suara, dialog.

Penelitian ini didukung oleh teori konstruksi realitas sosial untuk mengetahui makna dan pesan moral dalam kehidupan nyata melalui bahasa atau kata-kata yang diungkapkan oleh seseorang, yang dapat memberikan perubahan pola pikir setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah bagan kerangka pemikiran penelitian :

**Gambar 2.2**

Bagan Kerangka Pemikiran Pada Film Surat Kecil Untuk Tuhan

Rumusan Masalah

Representasi Makna dan Pesan Moral Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan

Teori Konstruksi Realitas Sosial

(Peter L. Berger dan Thomas Luckman)

Model Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure

Signified (Petanda)

Makna disetiap adegan atau dialog dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan

Signifer (Penanda)

Gambar adegan dan dialog dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan

Realitas Sosial

(Makna dan Pesan Moral dalam kehidupan nyata)

*Sumber : Modifikasi Oleh Peneliti 2020*